



Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik di MIN 1 Gunungkidul

Fuatul Hakim^{1✉}

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gunungkidul, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine the role of the madrasa head in increasing teacher competence in compiling lesson plans through academic supervision at MIN 1 Gunungkidul, Ministry of Religion, Kab. Gunungkidul Semester I Academic Year 2021/2022.

Design/methods – This research is a school action research which consists of 2 cycles covering the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were six teachers of class MIN 1 Gunungkidul, semester I of the 2021/2022 Academic Year.

Findings – The study results show that the madrasah head's supervision can improve teacher competence in preparing lesson plans. This is evidenced by the results of the initial research analysis, which showed that the score for preparing lesson plans made by teachers only reached 70.1. After conducting the research, it was obtained that an increase of 79.7 or an increase of 9.7 in cycle 1. The study was continued in cycle 2 with several improvements, including more intensive and routine individual supervision, one week, which was usually only once increased to 2 times. Based on the results of academic leadership in cycle two, there was an increase in the teacher's competency score in preparing lesson plans, namely 88.2 or 8.5, from the research results in process one, which only reached 79.7.

Keywords: Role of the Headmaster, Supervision, Teacher Competence, RPP Preparation.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP melalui supervisi akademik di MIN 1 Gunungkidul Kemenag Kab. Gunungkidul Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode – Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari 2 siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 6 guru kelas MIN 1 Gunungkidul semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis penelitian awal yang menunjukkan bahwa skor penyusunan RPP yang dibuat guru baru mencapai 70,1. Setelah dilakukan penelitian diperoleh peningkatan 79,7 atau terdapat kenaikan 9,7 pada siklus 1. Penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan beberapa perbaikan, diantaranya supervisi individu lebih intensif dan rutin, satu minggu yang biasanya hanya satu kali ditingkatkan menjadi 2 kali. Berdasarkan hasil supervisi akademik pada siklus 2 ada peningkatan skor kompetensi guru dalam menyusun RPP yaitu 88,2 atau 8,5 dari hasil penelitian pada siklus 1 yang baru mencapai 79,7.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah, Supervisi, Kompetensi Guru, Penyusunan RPP.

OPEN ACCESS **Contact:** fuatulkhakim99@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) (Mubarq, 2018). Pendidikan atau pengajaran memiliki tujuan mempersiapkan anak didik dengan taraf perkembangan agar mereka mampu berpartisipasi secara sadar dan aktif dalam kehidupan masyarakat, lingkungan maupun keluarga (Masykur, 2019). Mengajar didefinisikan sebagai suatu aktifitas mengatur dan mengorganisir lingkungan dengan



sebaik-baiknya dan menggabungkan anak sehingga terjadi proses belajar. Kegiatan belajar mengajar adalah kondisi yang sengaja diciptakan (Yusuf Lidi, 2021).

Kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pemimpin (*leader*) harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan semua personil sekolah agar dapat melaksanakan tugas secara efektif (Julaiha, 2019). Pemikiran seorang pemimpin tidak sebatas pada rencana dan aturan-aturan yang telah ada, tetapi berani melakukan perubahan yang kadang-kadang belum dilakukan oleh sekolah lainnya. Sementara sebagai seorang manajer di sekolahnya memiliki tugas untuk menggerakkan stakeholder agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik (Mardikarini & Putri, 2020).

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Kholik, 2021). Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dalam mendidik dan mengajar mulai dari proses pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut (Mardikarini & Putri, 2020).

Konsep pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya dapat ditingkatkan. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuannya, karena siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan (Maolana, 2018). Meskipun demikian peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa perlu mendapatkan perhatian melalui kegiatan-kegiatan, seperti supervisi, workshop, pelatihan, dan lain-lain.

Penelitian dari Saidatun Najmiah tentang Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di MA Darul Inabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas silabus dan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan, supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di MA Darul Inabah, baik secara kuantitas maupun kualitas (Najmiah, 2021). Penelitian lainnya dari Andria Suginam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Matara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil observasi kepala sekolah dan observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh nilai rata-rata > 4,0. Hasilnya > 85% dari total jumlah peserta pendampingan mendapat nilai rata-rata > 75,00 (kategori baik) (Suginam, 2019). Dari penelitian sebelumnya diatas belum ada yang spesifik mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP melalui supervisi akademik di MIN 1 Gunungkidul Kemenag Kab. Gunungkidul Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Upaya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan supervisi tidak terlepas dari observasi yang menunjukkan belum optimalnya proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan belajar mengajar di luar kelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP melalui supervisi di MIN 1 Gunungkidul. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber baru bagi kepala madrasah atau sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya penyusunan RPP.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan tentang perubahan (*changes*) dan peningkatan (*improvement*) sebagai dampak suatu tindakan yang dapat memberdayakan kelompok sasaran (Sukmadinata, 2009).

Kerangka dalam penelitian ini menggunakan model siklus. Dalam model ini salah satu siklus terdiri beberapa langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Setelah satu siklus selesai, diimplementasikan, diikuti dengan perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan siklus baru dalam bentuk siklus tersendiri, begitu seterusnya satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya.

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kelengkapan pembuatan RPP sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Sedangkan dokumentasi diambil dari RPP lama sebagai perbandingan dengan RPP baru setelah diadakan tindakan oleh kepala sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru, adalah supervisi akademik. Supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua aspek yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, supervisi dilakukan secara individu dan kelompok. Dalam supervisi individu, kepala sekolah (peneliti) masuk kelas menemui guru kelas yang bersangkutan. Kepala sekolah melihat dokumentasi berupa RPP lama. Untuk RPP yang belum lengkap atau RPP fotokopian, kepala sekolah memberi masukan dan saran tentang kelengkapan komponen RPP. Sedangkan dalam supervisi kelompok dilakukan melalui rapat sekolah yang diikuti oleh seluruh guru baik guru kelas maupun guru bidang studi. Dalam supervisi tersebut, memberikan pembinaan kepada seluruh guru tentang administrasi pembelajaran secara umum, dan secara khusus mengenai pembuatan RPP yang benar dengan kelengkapan komponen seperti diatur dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

Salah satu ciri utama dari penelitian tindakan adalah langkah tindakan yang bersifat siklus. Di dalam penelitian tindakan sekolah dapat terjadi lebih dari satu siklus (putaran). Dan pada masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap diantaranya: perencanaan, pelaksanaan tindakan, monitoring (observasi) dan perekaman data, refleksi.

Keberhasilan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gunungkidul Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul dalam pencapaian skor tujuan penelitian ditetapkan apabila hasil Indikator supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dapat mencapai persentase skor minimal 80,0%.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Pra-Siklus

Berdasarkan hasil observasi pada tahapan prasiklus (sebelum supervisi akademik) kompetensi guru dalam menyusun RPP, baru mencapai rata-rata skor 70,1. Masih di bawah target yang direncanakan dalam penelitian dengan skor rata-rata minimal 80,0 sehingga perlu dilakukan persiapan yang matang agar upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP dapat tercapai.

3.2. Siklus I

Berdasarkan tabel hasil penelitian siklus I, hasil supervisi akademik terdapat kenaikan menjadi 79,7 terdapat kenaikan 9,6 dari tahapan prasiklus (sebelum supervisi). Meskipun sudah ada peningkatan hasil supervisi, namun penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai target hasil penelitian yang direncanakan 80,0. Untuk hal tersebut, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan beberapa perbaikan, di antaranya supervisi individu lebih intensif dan rutin, satu minggu yang biasanya dilakukan satu kali, bisa dilakukan minimal dua kali. Sementara untuk supervisi kelompok dilakukan setiap hari Sabtu dalam rapat sekolah.

Pada tahap ini hasil penelitian dianalisis dan disimpulkan berdasarkan hasil monitoring dan perekaman tindakan. Data-data tersebut disusun secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, dari hasil tersebut dijadikan sebagai

pedoman untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya apabila belum ada peningkatan hasil penelitian. Pada siklus I rata-rata skor supervisi perencanaan pembelajaran terhadap guru kelas baru mencapai 79,7. Rata-rata skor masing-masing guru kelas seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Supervisi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Guru Kelas	Skor
1	I B	74,5
2	II B	87,3
3	III B	78,2
4	IV B	76,4
5	V B	78,2
6	VI B	83,6
Rata-rata		79,7

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor pada masing-masing guru kelas berbeda-beda. Adapun guru kelas I B mendapatkan skor pada siklus I sebesar 74,5, guru kelas II B sebesar 87,3, guru kelas III B sebesar 78,2, guru kelas IV B sebesar 76,4, sedangkan guru V B sebesar 78, 2, dan guru kelas VI B sebesar 83,6. Jika diamati, nilai tertinggi kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut dimiliki oleh guru kelas II B dengan skor penilaian supervisi 87,3, dan terendah adalah guru kelas I B dengan skor 74,5. Maka dari itu, tindakan ini akan dilanjutkan pada siklus II.

3.3. Siklus II

Berdasarkan hasil supervisi akademik pada siklus II, ada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Ada peningkatan kompetensi untuk semua guru yang menjadi subjek penelitian, bahkan ada dua guru yang mendapat rata-rata skor amat baik, yaitu 92,7 untuk guru kelas II B dan 91,1 untuk guru kelas VI B Rata-rata skor yang dicapai dalam siklus II meningkat menjadi 88,2 meningkat 8,5 dari siklus I yang baru memperoleh 79,7 Hasilnya tersaji dalam tabel 14 s.d.tabel 19.

Hasil tindakan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif dalam memperbaiki aspek perencanaan maupun pelaksanaannya. Peningkatan diperoleh untuk semua guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Dengan demikian, peningkatan yang diperoleh memiliki arti yang sangat penting dalam penelitian karena sesuai dengan perencanaan, hasil penelitian harus dapat meningkatkan kompetensi guru. Pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 88,2 ada peningkatan dari siklus I sebesar 8,5. Dengan demikian, penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil karena hasil penelitian siklus II telah mencapai rata-rata 88,2.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Supervisi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Guru Kelas	Skor
1	I B	85,5
2	II B	92,7
3	III B	87,3
4	IV B	85,5
5	V B	87,3
6	VI B	91,1
Rata-rata		88,2

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor pada masing-masing guru kelas berbeda-beda dan mengalami peningkatan. Adapun guru kelas I B mendapatkan skor pada siklus I sebesar 85,5, guru kelas II B sebesar 92,7, guru

kelas III B sebesar 87,3, guru kelas IV B sebesar 85,5, sedangkan guru V B sebesar 87,3, dan guru kelas VI B sebesar 91,1. Jika diamati, nilai tertinggi kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut dimiliki oleh guru kelas II B dengan skor penilaian supervisi 92,7, dan terendah adalah guru kelas I B dan guru kelas IV B dengan skor masing-masing sebesar 85,5. Maka dari itu, tindakan ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Dari hasil observasi dan hasil refleksi penelitian, bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan kompetensi ditandai dengan kemampuan berikut; (1) Menyusun RPP secara lengkap sesuai Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. (2) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP. (3) Melaksanakan penilaian sesuai dengan Standar Penilaian.

Analisis data terhadap refleksi bertujuan untuk melakukan verifikasi terhadap data yang telah diuji validitasnya, sehingga upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yang menjadi tujuan utama penelitian dapat dicapai. Hal ini dibuktikan dengan hasil supervisi akademik terhadap 6 guru kelas yang menjadi subjek penelitian, dua memperoleh skor sangat baik, yaitu 92,7 untuk guru kelas II B dan 91,1 untuk guru Kelas VI B.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gunungkidul Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007. Dari hasil supervisi akademik terhadap 6 guru kelas yang menjadi subjek penelitian, semua guru mengalami peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I mencapai skor rata-rata 79,7 dengan perincian: Guru kelas I B memperoleh 74,5, guru kelas II B 87,3, guru kelas III B 78,2, guru kelas IV B 76,4, guru kelas V B 78,2 dan guru kelas VI B memperoleh 83,6. Sedangkan hasil penelitian siklus II mencapai skor rata-rata 88,2 dengan perincian: Guru kelas I B memperoleh 85,5, guru kelas II B 92,7, guru kelas III B 87,3, guru kelas IV B 85,5, guru kelas V B 87,3 dan guru kelas VI B memperoleh 91,1. Dengan demikian, penelitian tindakan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gunungkidul Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 ini dinyatakan berhasil karena rata-rata skor yang diperoleh sudah mencapai target penelitian yang direncanakan 80,0 sedangkan skor rata-rata mencapai 88,2.

Referensi

- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Kholik, E. N. (2021). Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 953–969.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/KONTEKSTUAL.V2I01.246>
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September). Aura Publisher.

- Mubaroq, S. (2018). Konsep Kurikulum Rekonstruksi Sosial Dalam Menghadapi Pembelajaran di Era Modern. *Belajar Bahasa: Jurnal Iliah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(1), 93–102.
- Najmiah, S. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482–490.
- Suginam, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 41–48.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Lidi. (2021). *Merdeka Belajar dalam Praktik Pengajaran*. Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.